

**KEMAMPUAN GURU BERSERTIFIKASI DALAM
MENGEMBANGKAN TUGAS POKOK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 RANTAU SELATAN**

Achyar Zein

Email: achyar.zein@yahoo.com
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Syamsu Nahar

Email: syamsunahar.edu@gmail.com
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Khairul

Email: Raudhah@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Perencanaan guru yang telah sertifikasi dalam menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara. 2) Pelaksanaan atau mengimplementasikan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah sertifikasi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara. 3) Pengawasan atas kinerja yang dilakukan oleh guru pasca sertifikasi serta siapa saja yang terlibat dalam pengawasan tersebut di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan Tiga temuan yaitu: Hasil temuan penelitian adalah: 1) Perencanaan guru yang telah sertifikasi dalam menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran ialah sebelum guru memulai pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. 2) Implementasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah sertifikasi berjalan dengan baik. Terlihat jelas bahwa persiapan yang dibuat oleh guru mata pelajaran terutama pada guru yang telah sertifikasi sebelum proses pembelajaran di mulai. Pelaksanaan yang di lakukan guru didalam kelas

sesuai dengan apa yang disusun sebelumnya, sehingga proses belajar mengajar tercapai dengan efektif dan efisien. 3) Pengawasan atas kinerja yang dilakukan terhadap guru pasca sertifikasi serta siapa saja yang terlibat dalam pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terhadap sangat berpengaruh besar terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kemampuan, dan Guru

Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh pemerintah terus dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan jaman, pengadaan buku-buku pelajaran yang dapat diunduh secara gratis melalui internet, dan pelatihan/penataran guru baik yang dilaksanakan di tingkat daerah maupun di tingkat pusat. Banyak hal yang telah dilakukan namun pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia yang religius, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sebagaimana yang diamanatkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003.

Para teoritis pendidikan mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan, sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah. Hal itu sejalan dengan pemahaman khalayak ramai, para praktisi pendidikan, bahwa rendahnya kualitas pendidikan pada suatu bangsa merupakan refleksi rendahnya kompetensi guru dan buruknya sistem pengelolaan pendidikan pada bangsa tersebut.¹

Menurut data dari Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK 2009, menyatakan : “Guru Indonesia yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/DIV masih cukup besar yakni 1.496.721 guru atau sekitar 57,4% dari total guru di seluruh jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Dari angka ini, 75,22% atau 1.125.802 adalah guru pada jenjang SD/MI”.

Di samping masalah kualifikasi akademik di atas, yang lebih memprihatinkan adalah tingkat penguasaan materi atau bahan ajar para guru juga masih rendah. Puspendik Balitbang Depdiknas, menyebutkan bahwa hasil tes terhadap calon guru PNS pada tahun 2004 kurang menggembirakan. Kemampuan penguasaan bahan ajar pada sebagian besar guru masih rendah. Untuk mata uji matematika rata-rata skor hanya mencapai 14,34 mata uji Bahasa Indonesia 20,56, dan Bahasa Inggris 23,37 dari masing-masing soal yang berjumlah 40 butir.

Terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh Balitbang Depdiknas dalam menyimpulkan data tersebut, memang harus diakui bahwa kualitas pembelajaran secara nasional masih sangat rendah, terutama jika disejajarkan dengan beberapa negara tetangga di tingkat Asean. Surat Kabar Harian Sinar Indonesia Baru (7 November 2011) menuliskan bahwa menurut laporan *United Nation Development Program (UNDP)* pada 2 November 2011, bahwa indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) Indonesia menempati peringkat 124 dari 182 negara. Sementara di Asia Pasifik, peringkat Indonesia di posisi 12 dari 21 negara.

Persoalannya sekarang ialah sejauh mana kesungguhan para guru bersertifikasi dalam mengembangkan tugas pokoknya?. Berdasarkan lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 025/O/1995 tanggal 8 Maret 1995 dinyatakan: Standar prestasi kerja guru adalah kegiatan minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar mengajar atau bimbingan untuk dapat naik pangkat /jabatan. Standar prestasi kerja Guru Pratama sampai dengan Guru Dewasa Tingkat I dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau bimbingan meliputi kegiatan: a) penyusunan program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling; b) penyajian program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling; dan c) evaluasi belajar atau praktik atau bimbingan dan konseling.

Kajian Literatur

A. Sertifikasi Guru

Pengertian sertifikasi oleh Yamin menyatakan: “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.²

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

B. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Ada beberapa tujuan sertifikasi seperti yang dinyatakan oleh Payong, yaitu: Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional; sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan; sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru; dan sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa sertifikasi guru juga memiliki manfaat tertentu sebagai berikut: Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru; melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional; dan meningkatkan kesejahteraan guru.³

C. Tugas Pokok Guru

Tugas pokok guru mata pelajaran/guru praktik berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 025/O/1995 tanggal 8 Maret 1995 adalah: menyusun program pengajaran; menyajikan program pengajaran; melaksanakan evaluasi belajar; melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar; dan menyusun serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

D. Peran Guru Profesional

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).⁴

E. Karakteristik Guru Profesional

Roslender dalam mukhtar berpendapat bahwa ada 5 defenisi mengenai karakteristik profesionalitas ini, yaitu: 1). Mempunyai basis sistematis teori (keilmuan); 2). Dapat di jadikan jaminan pada saat praktek lapangan; 3). Memiliki karakteristik yang dapat diidentifikasi dan mempunyai sanksi komunitas dan intuisi atas pelanggaran profesi yang dilakukan; 4). Memiliki kode etik; 5). Adanya ketaatan pada budaya profesi.⁵

Dengan karakteristik inilah guru dapat dilihat apakah ia seorang guru yang profesional atau seorang guru yang belum profesional, ini sangat membantu

para supervisor baik kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk membimbing guru yang tepat, karena dengan karakteristik ini maka dengan mudah supervisor mengetahui guru mana yang perlu dibimbing atau diarahkan.

F. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki sertifikasi profesi.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi profesional; dan kompetensi sosial.

G. Komitmen Guru Profesional

Steers dan Poster dalam Banun Muslim berpandangan bahwa komitmen sebagai suatu sikap. Menurutnya orang yang memiliki komitmen adalah orang yang bersedia melibatkan diri terhadap organisasi. Orang tersebut mahu menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya demi untuk kepentingan organisasi, dengan maksud agar organisasi tersebut tetap dalam keadaan baik.⁷

Macam-macam komitmen guru profesional yaitu: komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial; komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah; komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik; dan komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu.

1. Menyusun Program Pembelajaran

Menyusun program pembelajaran merupakan tugas pertama yang harus dikerjakan oleh guru pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam penyusunan program ini tentu ditunjang oleh ketersediaan kurikulum (silabus), buku pelajaran yang relevan, jadwal mengajar, kalender pendidikan, serta yang tidak kalah pentingnya adalah pengalaman guru itu sendiri pada waktu-waktu yang lalu dalam setiap kali menuntaskan pembelajaran sebuah kompetensi dasar, baik mengenai waktu (banyaknya tatap muka), frekuensi tes, dan media belajar yang digunakan.

2. Menyajikan Program Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan mengajar-belajar dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator. Sedangkan pengajaran adalah guru menyampaikan bahan ajar kepada siswa, dimana guru menjadi pusat perhatian, karena komunikasi berlangsung satu arah.

3. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation” yang diartikan “penilaian” atau “penaksiran”. Evaluasi adalah suatu proses penilaian pertumbuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama satu periode tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan periode tertentu ialah bisa dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran suatu kompetensi dasar, atau suatu standar kompetensi, atau dapat pula pada waktu tengah semester atau akhir semester. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

4. Melaksanakan Analisis Hasil Evaluasi Belajar

Analisis hasil evaluasi belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari rangkaian kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai ketika siswa telah selesai mengikuti sebuah tes formatif atau tes sumatif yang dilaksanakan pada akhir semester, kemudian lembar jawaban siswa tersebut diserahkan kepada guru untuk dikoreksi. Dalam setiap kali selesai mengoreksi lembar jawaban siswa perlu segera dianalisis tingkat kesukaran soal, untuk memantapkan keyakinan guru tentang keakuratan tingkat kesukaran soal yang telah selesai diujikan.

5. Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan adalah kegiatan profesional guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran yang disajikan guru dengan pendekatan khusus atau pengajaran remedial dan melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang lebih

berprestasi melalui tugas-tugas ekstra yang lebih menantang untuk dibahas agar sampai pada tingkat mahir dan terampil.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru Bersertifikasi Dalam Mengembangkan Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan penjelasan di atas maka tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.⁸

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Guru yang Telah Sertifikasi dalam Menyusun Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran serta Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti; perencanaan yang dibuat oleh guru yang sudah tersertifikasi telah berjalan dengan sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara. Guru-guru di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, persiapan awal untuk mengajar telah dipersiapkan sebelumnya, seperti: Rencana Program Pembelajaran (RPP); silabus pembelajaran; tujuan pembelajaran; materi ajar; metode mengajar; media pembelajaran; dan evaluasi pembelajaran.

B. Pelaksanaan atau Pengimplementasian Program Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru yang Telah Sertifikasi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan atau implementasi program pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan atau mengaplikasikan program pembelajaran. Tetapi seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan di bawa kedalam kelas guna menjadi acuan atau panduan dalam menerapkan sistem pembelajaran. Andai saja jika ada faktor-faktor yang menjadi penghambat sistem pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah dalam mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti implementasi yang dilakukan guru di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada persiapan yang dilakukan guru bidang studi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP, Silabus, Analisa Materi-materi Pembelajaran, Program Tahunan, dan Program Smester. Setelah semua selesai di persiapkan, barulah guru melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dan membawa instrumen yang telah di persiapkan sebelumnya ketika memasuki ruang kelas, sehingga guru dapat mengetahui dan mengendalikan tujuan dan arah pembelajaran.

C. Pengawasan atas Kinerja yang Dilakukan oleh Guru Pasca Sertifikasi, Serta Siapa Saja yang Terlibat dalam Pengawasan Tersebut di dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengawasan yang di lakukan terhadap guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Pengawasan yang dilakukan terhadap lembaga atau perorangan yang terkait membawa perubahan besar terhadap guru. Pengawasan yang dilakukan terhadap guru semata-mata bukan mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi diadakannya pengawasan terhadap guru untuk memperbaiki kinerja yang mulai menurun. Ketika diadakannya pengawasan terhadap guru, pihak sekolah atau lembaga yang terkait dapat dengan mudah memberi masukan atau pengarahan terhadap kelemahan di bidang tertentu.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memiliki banyak kontribusi terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru ialah seperti mengadakan seminar kependidikan, workshop, serta merekomendasikan guru yang memiliki kualifikasi rendah bahkan guru yang terhitung baik pada program pelatihan yang diadakan oleh USAID *priority* yang dikelola oleh sebuah lembaga pendidikan yang ada di USA Amerika Serikat. Para guru mengakui bahwa pelatihan tersebut sangat membantu didalam peningkatan kinerja yang mulai menurun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan lembaga pendidikan lainnya telah berjalan dengan baik, adanya kerja sama dengan lembaga lain dalam memprioritaskan kinerja guru adalah sebuah kebijakan yang baik yang di terapkan oleh kepala madrasah.

D. Hal-hal yang Dapat Dilakukan dalam Mengevaluasi Kinerja Guru yang Telah Sertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Kinerjanya

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengevaluasian atau (*evaluating*) yang dilakukan oleh staf madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah) serta lembaga yang terlibat didalam pengevaluasian terhadap guru mata pelajaran terutama pada guru yang telah sertifikasi menunjukkan hasil dan kinerja yang baik untuk dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh tim yang terlibat mendukung para guru untuk mencapai kualitas atau kinerja yang baik. Adapun peranan penting yang dapat dirasakan oleh guru pasca diadakannya evaluasi ialah guru yang memiliki kesulitan akan segera teratasi dikarenakan deteksi-deteksi yang di filter oleh pengawas yang terlibat. Salah satu contoh permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru ialah didalam mengembangkan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru-guru yang ada didalam sekolah sering kali masih merasa bingung atas pembuatan RPP serta pengembangannya. Namun, setelah diadanya evaluasi terhadap guru, maka permasalahan-permasalahan serta hambatan-hambatan yang di hadapi akan mudah untuk diatasi.

E. Faktor yang Menghambat Guru yang Telah Sertifikasi dalam Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), dalam Pengembangan Bahan Ajar Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa

Hasil dari observasi peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat bagi seorang guru didalam menjalankan program pembelajaran ialah: (1) Keterbatasan pada sarana dan prasarana. Sarana maupun prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung pengembangan pembelajaran seringkali tidak dapat menyelesaikan atau mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa juga dituntut dalam pengadaan sarana belajar, seperti; buku mata pelajaran dan lain-lain. (2) Peserta Didik. Peserta didik dalam konteks ini ialah peserta didik yang mempunyai latar belakang serta budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat kerap kali membuat guru merasakan kesulitan didalam proses belajar mengajar. Perbedaan latar belakang keluarga serta budaya membuat peserta didik menjadi sulit untuk dikordinir menjadi satu pemahaman.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan didapatkan beberapa temuan bahwa: Perencanaan guru yang telah sertifikasi dalam menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajarn dan materi pembelajaran ialah sebelum guru memulai pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Persiapan-persiapan yang di susun oleh guru terutama pada guru yang telah di sertifikasi sangat penting untuk di lakukan, fungsi utama persiapan dilakukan sebelum pembelajan ialah sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melakukan kegiatan. Instrumen dibawa pada saat pmbelajaan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Implementasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah sertifikasi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Provinsi Sumatera Utara berjalan dengan baik. Terlihat jelas bahwa persiapan yang dibuat oleh guru mata pelajaran terutama pada guru yang telah sertifikasi sebelum proses pembelajaran di mulai. Pelaksanaan yang di lakukan guru didalam kelas sesuai dengan apa yang disusun sebelumnya, sehingga proses belajar mengajar tercapai dengan efektif dan efesien.

Pengawasan atas kinerja yang di lakukan terhadap guru pasca sertifikasi serta siapa saja yang terlibat dalam pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang di lakukan terhadap sangat berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru bukan semata-mata untuk mencari kesalahan yang ada pada diri guru didalam waktu belajar mengajar atau diluar kelas pada saat menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), Silabus, serta instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam mendukung pembeajaran di kelas. Pengawasan yang dilakukan terhadap guru terutama pada guru yang telah sertifikasi melibatkan beberapa pihak.

Hal-hal yang dapat di lakukan dalam mengevaluasi kinerja guru yang telah sertifikasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu kinerja seorang guru yang dilakukan oleh tim yang terlibat mendukung para guru untuk mencapai kualitas atau kinerja yang baik. Adapun peranan penting yang dapat dirasakan oleh guru pasca diadakannya evaluasi ialah guru yang memiliki kesulitan akan segera teratasi dikarenakan deteksi-deteksi yang di filter oleh pengawas yang terlibat. Beberapa faktor yang menjadi penghambat gurru dalam mengembangkan bahan pembelajaran yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Karena itu, guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Endnote:

-
- ¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 13.
- ² Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 2.
- ³ R. Marselus Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 76.
- ⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 135.
- ⁵ *Ibid.*, h. 134.
- ⁶ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 125.
- ⁷ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81.
- ⁸ Mhd.Gade Ismail, *Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Syiah Kuala, 1993), h. 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Mhd. Gade, Ismail. *Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Syiah Kuala. 1993.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muslim, Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Payong, R. Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.